

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis.

Kebanyakan manajemen berpikir bahwa pertumbuhan perusahaan harus tinggi. Alasannya sederhana semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka pendapatan dan laba perusahaan akan bertambah. **Namun**, dari aspek finansial perusahaan, pertumbuhan tidak selalu merupakan hal yang positif. Tingkat pertumbuhan yang meningkat terlalu tinggi dan cepat akan menyebabkan kebutuhan modal kerja (*working capital*) menjadi semakin tinggi, dan apabila manajemen tidak menyadari, dan tidak mengevaluasi pertumbuhan perusahaan, maka hal ini dapat berujung pada kesulitan keuangan suatu perusahaan. Fakta yang menyedihkan bahwa kenyataannya adalah kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh terlalu tingginya tingkat pertumbuhan sama besar kemungkinannya dengan kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang terlalu rendah.

Di samping pertumbuhan laba, ada alat pengukuran yang lebih bermanfaat dan sering digunakan sebagai alat pengukuran kemampuan atau kinerja keuangan pada sebuah perusahaan yaitu *sustainable growth rate* (SGR). Pihak yang berkecimpung dalam dunia keuangan mengerti bahwa diperlukan uang untuk dapat menghasilkan uang. Peningkatan angka penjualan akan membutuhkan peningkatan dalam sisi aset baik dalam bentuk piutang usaha, persediaan, ataupun jumlah aset tetap, dimana untuk meningkatkan aset tersebut akan diperlukan lebih banyak uang yang harus dikeluarkan. Apabila perusahaan tidak memiliki uang

yang cukup untuk mendanai pertumbuhan ini maka perusahaan akan dihadapkan kepada kesulitan keuangan.

**Fetti Rizki Irunama, 2015**

***PENGARUH PROFIT MARGIN, ASSETS TURNOVER DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012***

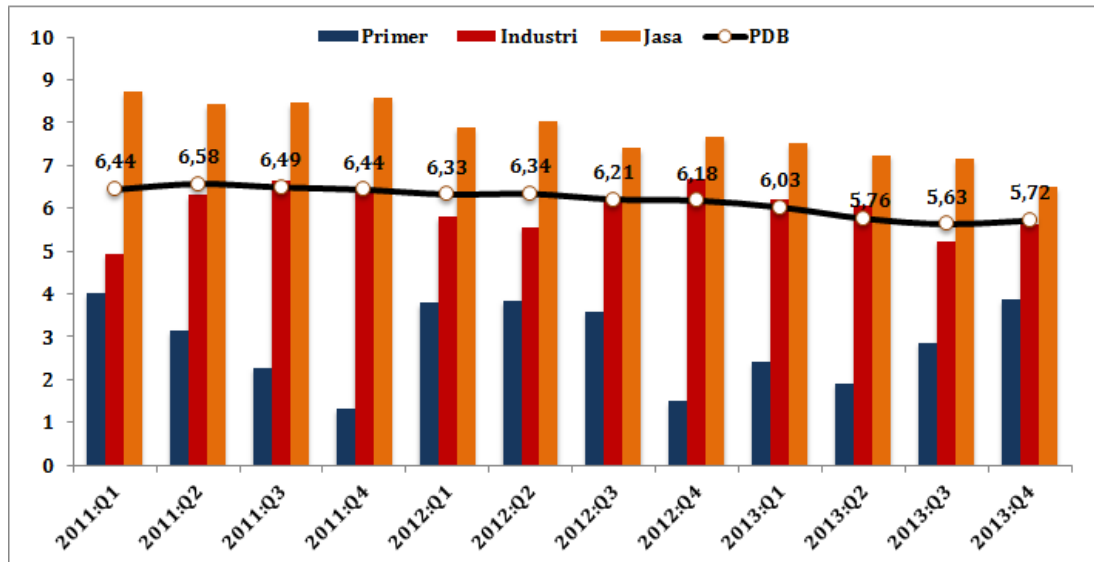
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

*Sustainable growth rate* ialah tingkat maksimum dimana penjualan perusahaan bisa naik tanpa kehabisan sumber daya keuangan (Higgins,1992). Konsep *sustainable growth rate* menunjukkan bahwa kebijakan keuangan tiap perusahaan berbeda sesuai dengan sasaran pertumbuhannya sehingga konsep tersebut digunakan sebagai pengatur kebijakan keuangan dan sasaran pertumbuhan yang sesuai. Pertumbuhan penjualan disertai laba dapat meningkatkan aset lalu kenaikan dalam aset tanpa pengeluaran modal merupakan syarat pertumbuhan, tiap aset yang naik harus didanai dengan tambahan kewajiban atau dari laba ditahan sehingga bila kebijakan keuangan tidak diubah maka tingkat pertumbuhan modal pemegang saham akan membatasi pertumbuhan penjualan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat ketidaksinkronan khususnya antara pertumbuhan penjualan (elemen operasi) dengan struktur modal (elemen keuangan) yang memiliki arah berbeda dalam menilai suatu kebijakan dalam perusahaan.

Menurut De Wet (2004) dalam Amouzesh, *et al.* (2011) konsep *sustainable growth rate* bernilai karena menekan hubungan antara empat unsur penyusun *sustainable growth rate* dengan *sustainable growth rate* itu sendiri. Salah satu hal tersebut menandakan bahwa dengan membuat kenaikan pinjaman pada perubahan kebijakan keuangan tentu akan dapat menaikkan *sustainable growth rate*. Namun hal tersebut juga akan mengurangi profitabilitas karena biaya bunga yang tinggi sehingga hubungan antara dua komponen tersebut akan saling menekan. Dengan demikian jelas bila perusahaan tidak mau menerbitkan saham atau merubah profitabilitas, *asset turnover*, kebijakan keuangan atau kebijakan dividen, salah satu unsur *sustainable growth rate* maka hal tersebut membuat unsur *sustainable growth rate* yang lain juga dapat berubah akibat mendapat tekanan.

Pada tahun 2014 terdapat peningkatan kinerja perekonomian yang didorong oleh pertumbuhan sektor jasa dan ekspor neto, perekonomian Indonesia pada kuartal IV-2013 sedikit membaik dengan mencatat laju pertumbuhan *year-*

*on-year* menjadi 5,72% meski lebih rendah jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 6,18%.



**Gambar 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000**  
**Menurut Lapangan Usaha, 2011 – 2013 (y-o-y, dalam %)**  
**Sumber: BPS dan CEIC (2014)**

Sektor Jasa masih dominan dalam mendorong pertumbuhan pada kuartal IV-2013. Meskipun demikian, sektor ini mengalami penurunan laju pertumbuhan dan sektor Primer dan sektor Industri mulai merangkak naik. Sektor jasa menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat, dengan pertumbuhan yang hanya tercatat sebesar 6,48% lebih rendah jika dibandingkan dengan kinerja kuartal IV-2012 yaitu 7,66%. Sementara itu, sektor primer tumbuh mencapai 3,86% (y-o-y). Hal itu didorong oleh pertumbuhan pada sektor pertambangan dan penggalian yang tercatat sebesar 3,91% (y-o-y). Meskipun sektor primer mengalami peningkatan, laju pertumbuhan sektor primer lambat laun semakin rendah. Selanjutnya, sektor Industri juga menunjukkan pertumbuhan yang tercatat sebesar 5,60% (y-o-y) sejalan dengan laju pertumbuhan ekspor terutama pada ekspor non-migas. Secara keseluruhan, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang mencapai 10,32% (y-o-y), diikuti oleh

sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan 6,79% (y-o-y) dan sektor Konstruksi 6,68% (y-o-y).

Perkembangan industri jasa sekarang ini sangat menarik mengingat menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, Indonesia akan memfokuskan diri di sektor jasa karena sektor ini menjadi penyumbang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan kontribusi sektor jasa menyumbang 50,31% dari total PDB ASEAN. Dengan kontribusi sektor jasa pada perekonomian Indonesia, tentunya masing-masing perusahaan jasa perlu meningkatkan kinerjanya agar pertumbuhan semakin baik dan terus meningkat. Berikut adalah ukuran kinerja perusahaan sektor jasa yang diukur dengan *Sustainable Growth Rate*:

**Tabel 1.1**  
***Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode Tahun 2010-2012**

No	Nama Perusahaan	SGR		
		2010	2011	2012
	<b>Property dan Real Estate</b>			
1	Alam Sutera Realty Tbk.	0.110	0.215	0.243
2	Ciputra Development Tbk	0.054	0.045	0.074
3	Summarecon Agung Tbk.	0.084	0.103	0.145
4	Ciputra Property Tbk.	0.037	0.033	0.059
5	Ciputra Surya Tbk.	0.046	0.077	0.094
6	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	0.227	0.353	0.339
7	Perdana Gapuraprima Tbk.	0.053	0.065	0.073
8	Jaya Real Property Tbk.	0.131	0.140	0.146
9	Metropolitan Kentjana Tbk.	0.127	0.138	0.137
10	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0.181	0.148	0.169
11	PP (Persero) Tbk.	0.116	0.134	0.151
12	Total Bangun Persada Tbk.	0.065	-0.037	0.131
13	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0.124	0.142	0.144
	<b>Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi</b>			
14	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	0.229	0.191	0.200
15	Jasa Marga (Persero) Tbk.	0.065	0.094	0.104
16	XL Axiata Tbk.	0.204	0.144	0.117

Fetti Rizki Irnama, 2015

**PENGARUH PROFIT MARGIN, ASSETS TURNOVER DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	Indosat Tbk.	0.021	0.029	0.016
18	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.185	0.088	0.095
19	Indika Energi Tbk.	0.077	0.130	-0.091
	<b>Keuangan</b>			
20	Bank Central Asia Tbk.	0.201	0.198	0.207
21	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.377	0.320	0.254
No	Nama Perusahaan	SGR		
		2010	2011	2012
22	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	0.157	0.218	0.164
	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>			
23	Lautan Luas Tbk.	0.103	0.071	0.080
24	Tigaraksa Satria Tbk.	0.148	0.099	0.096
25	Tunas Ridean Tbk.	0.213	0.200	0.198
26	Ace Hardware Indonesia Tbk.	0.085	0.239	0.342
27	Mitra Adiperkasa Tbk.	0.129	0.203	0.200
28	Matahari Putra Prima Tbk.	-0.266	0.016	-0.172
29	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	0.143	0.115	0.130
30	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	0.078	0.083	0.081
31	Pudjiadi & Sons Tbk.	0.319	0.163	0.177
32	Media Nusantara Citra Tbk.	0.126	-0.048	0.149
33	Surya Citra Media Tbk.	-0.011	0.669	0.255
34	Astra Graphia Tbk.	0.180	0.112	0.122
35	Metrodata Electronics Tbk.	0.259	0.100	0.167
36	MNC Investama Tbk.	0.147	0.079	0.109
37	Pool Advista Indonesia Tbk.	-0.062	0.039	0.077
	<b>Rata-rata</b>	0.120	0.140	0.130
	<b>Tertinggi</b>	0.380	0.670	0.340
	<b>Terendah</b>	-0.270	-0.050	-0.170

*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, Data diolah*

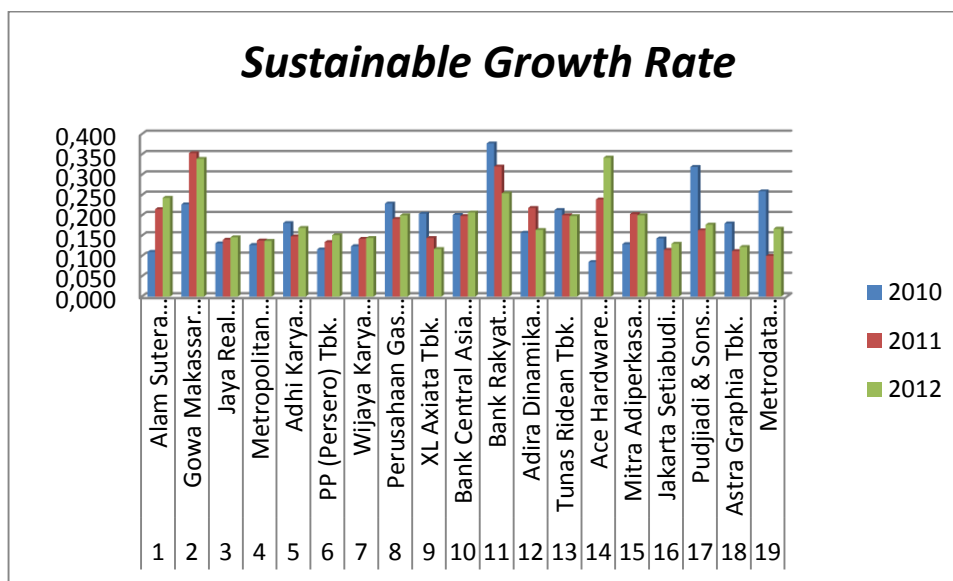
Pada tabel 1.1 di atas, nilai *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada perusahaan sektor jasa berfluktuasi, terlihat selama 3 tahun hanya beberapa perusahaan yang memiliki SGR dengan angka diatas rata-rata perusahaan jasa lainnya. Berikut perusahaan yang memiliki SGR yang cenderung naik bahkan diatas rata-rata, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2**

***Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Mengalami  
Kenaikan Periode Tahun 2010-2012**

No	Nama Perusahaan	SGR		
		2010	2011	2012
1	Alam Sutera Realty Tbk.	0.110	0.215	0.243
2	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	0.227	0.353	0.339
3	Jaya Real Property Tbk.	0.131	0.140	0.146
4	Metropolitan Kentjana Tbk.	0.127	0.138	0.137
5	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0.181	0.148	0.169
No	Nama Perusahaan	SGR		
		2010	2011	2012
6	PP (Persero) Tbk.	0.116	0.134	0.151
7	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0.124	0.142	0.144
8	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	0.229	0.191	0.200
9	XL Axiata Tbk.	0.204	0.144	0.117
10	Bank Central Asia Tbk.	0.201	0.198	0.207
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.377	0.320	0.254
12	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	0.157	0.218	0.164
13	Tunas Ridean Tbk.	0.213	0.200	0.198
14	Ace Hardware Indonesia Tbk.	0.085	0.239	0.342
15	Mitra Adiperkasa Tbk.	0.129	0.203	0.200
16	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	0.143	0.115	0.130
17	Pudjiadi & Sons Tbk.	0.319	0.163	0.177
18	Astra Graphia Tbk.	0.180	0.112	0.122
19	Metrodata Electronics Tbk.	0.259	0.100	0.167
<b>Rata-rata</b>		0.120	0.140	0.130
<b>Tertinggi</b>		0.380	0.670	0.340
<b>Terendah</b>		-0.270	-0.050	-0.170

Untuk lebih jelas akan disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



**Gambar 1.2**  
***Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Mengalami Kenaikan Periode Tahun 2010-2012**

Dari gambar 1.2 diatas terlihat adanya pergerakan nilai SGR tahun 2010 hingga tahun 2012 pada 19 perusahaan jasa cenderung berfluktuasi. Nilai SGR terbesar tahun 2010 adalah PT. Bank Rakyat Indonesia dengan mencapai 0,377 atau 37%, Pada tahun 2011 adalah PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. dengan nilai SGR 0,353 atau 35% dan pada tahun 2012 adalah PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dengan nilai 0,342 atau 34%.

Dari 37 Perusahaan sektor jasa, hanya 19 perusahaan yang memiliki SGR di atas 10% dan meningkat setiap tahunnya selama tahun 2010-2012, ini artinya 18 perusahaan jasa lainnya masih memiliki SGR dibawah nilai rata-rata, tentunya dengan hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan harus tetap mempertahankan nilai SGR yang tinggi dan untuk perusahaan yang belum mencapai nilai rata-rata tentunya harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat dilakukan perusahaan agar mendapatkan nilai SGR yang tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Adimas Wahyu Saputro dan Agus Purwanto (2013) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011. Mereka menyimpulkan bahwa *acid ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap deviasi *actual growth rate* dari



*sustainable growth rate*. ROA dan rasio lancar terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deviasi *actual growth rate* dari *sustainable growth rate*. Sedangkan *price to book ratio* menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deviasi *actual growth rate* dari *sustainable growth rate* dan *return* saham menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deviasi *actual growth rate* dari *sustainable growth rate*.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama menggunakan alat statistik SPSS. Perbedaannya yaitu variabel independen yang digunakan adalah *profit margin*, *assets turnover* dan *leverage*. Periode penelitian lebih terbaru yaitu periode 2010-2012 dan objek penelitian pada perusahaan sektor jasa periode 2010-2012. Mengingat semakin berkembangnya industri jasa sementara tidak banyak penelitian dengan sektor industri jasa sebagai objek penelitiannya, maka penulis tertarik untuk mengambil sektor jasa sebagai objek penelitiannya.

Mengacu pada berbagai penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *profit margin* yang difokuskan pada *net profit margin* (NPM), *assets turnover* yang difokuskan pada *total assets turnover* (TATO), dan *leverage* dengan mengukur *debt to equity ratio* (DER) terhadap *sustainable growth rate*. Berdasarkan pandangan di atas maka penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Profit Margin, Assets Turnover dan Leverage Terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi *profit margin* pada perusahaan sektor jasa.
2. Bagaimana deskripsi *assets turnover* pada perusahaan sektor jasa.
3. Bagaimana deskripsi *leverage* pada perusahaan sektor jasa.

4. Bagaimana pengaruh *profit margin* terhadap sustainable growth rate pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
5. Bagaimana pengaruh *assets turnover* terhadap sustainable growth rate pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap sustainable growth rate pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab tujuan secara umum dari proses penelitian, kemudian ditarik kesimpulan sehingga diperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh *profit margin*, *assets turnover* dan *leverage* terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin diperoleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui deskripsi *profit margin* pada perusahaan sektor jasa.
2. Untuk mengetahui deskripsi *assets turnover* pada perusahaan sektor jasa.
3. Untuk mengetahui deskripsi *leverage* pada perusahaan sektor jasa.
4. Untuk mengetahui pengaruh *profit margin* terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
5. Untuk mengetahui pengaruh *assets turnover* terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis**

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengembangan kajian mengenai pengaruh *profit margin*, *assets turnover*, dan *leverage* terhadap *sustainable growth rate*. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesesuaian antara teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktek dilapangan.
2. Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya, sehingga pengembangan ilmu dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkannya dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

### **1.4.2 Kegunaan Secara Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan *profit margin*, *assets turnover*, dan *leverage* sehingga *sustainable growth rate* pada perusahaan dapat meningkat.